

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 5 Tahun 2008, hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. Bentuk Hutan Kota dapat bervariasi, seperti jalur, bergerombol atau menumpuk, dan menyebar.

Hutan kota dibangun dengan tujuan untuk kelestarian, keserasian, dan keseimbangan ekosistem perkotaan yang meliputi unsur lingkungan, sosial, dan budaya. Pembangunan hutan kota dapat membantu menstabilkan unsur lingkungan yaitu menekan/mengurangi peningkatan suhu udara di perkotaan; menekan/mengurangi pencemaran udara (kadar karbonmonoksida, ozon, karbondioksida, oksida nitrogen, belerang dan debu); mencegah terjadinya penurunan air tanah dan permukaan tanah; serta mencegah terjadinya banjir atau genangan, kekeringan, intrusi air laut, meningkatnya kandungan logam berat dalam air (Suripto, 2024).

Fungsi hutan kota secara umum antara lain memperbaiki dan menjaga iklim mikro, nilai estetika, tempat resapan air, tempat pelestarian keanekaragaman jenis, sarana pendidikan dan penelitian, serta mengurangi polusi udara dan limbah. Supaya fungsi-fungsi tersebut dapat tercapai, maka hutan kota harus memenuhi kriteria-kriteria hutan kota seperti terletak di wilayah perkotaan dari suatu Kabupaten/Kota, merupakan ruang terbuka hijau yang didominasi pepohonan, dan mempunyai luas yang paling sedikit 0,25 hektar (PP No. 63 Tahun 2002).

Salah satu kawasan hutan kota yang ada di Kabupaten Kuningan adalah Hutan Kota Caracas. Hutan Kota Caracas berlokasi di Timur Laut Desa Caracas, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan. Hutan kota ini milik Pemerintahan Desa Caracas, dan dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) setempat. Pada zaman penjajahan Belanda, Hutan Kota Caracas dipergunakan sebagai tempat latihan perang oleh tentara Belanda. Lalu pasca kemerdekaan sempat dijadikan kuburan oleh masyarakat keturunan Tionghoa. Sebelum ditunjuk dan diresmikan sebagai Hutan Kota, Hutan Kota Caracas pernah digarap oleh masyarakat sekitar ± 5 tahun. Setelah itu dibeli oleh Pemerintah Daerah (Pemda) Kuningan dan diserahkan pengelolaannya ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuningan. Hutan Kota Caracas ditunjuk sebagai hutan kota pada tahun 2011 melalui Keputusan Bupati Kuningan Nomor 522/Kpts.450.Dishutbun/2011 Tentang Penunjukan Kawasan Hutan Kota dalam Kab. Kuningan. Pada tahun 2013, Hutan Kota Caracas ditetapkan sebagai hutan kota oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan. Meskipun sudah diresmikan, Hutan Kota Caracas masih dalam tahap pembangunan sarana dan prasarana untuk tempat wisata sampai saat ini.

Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan di Hutan Kota Caracas bertujuan untuk menyediakan fasilitas sebagai penunjang tempat wisata. Untuk menyediakan fasilitas tempat wisata tersebut, menurut salah seorang pengelola dilakukan penebangan beberapa jenis tumbuhan diantaranya Bambu,

Jabon, Albasia, dan jenis lainnya. Dalam proses kegiatan penebangan pohon, terjadi salah persepsi pengelola mengenai pengertian hutan kota dan taman kota sehingga penebangan dilakukan dengan kurangnya pengetahuan tentang hutan kota. Hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan setelah dilakukannya penebangan dan kondisi sarana serta prasarana yang ada di Hutan Kota Caracas sehingga potensi Hutan Kota Caracas sebagai objek wisata alam dapat dikembangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat permasalahan yaitu:

1. Penebangan beberapa jenis pohon dengan acak.
2. Beberapa sarana dan prasarana yang terhenti pembangunannya sampai saat ini.

Sehingga penelitian ini berfokus pada keanekaragaman jenis tumbuhan serta sarana dan prasarana yang ada di Hutan Kota Caracas.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi hanya berfokus pada keanekaragaman jenis tumbuhan tingkat pohon serta kondisi sarana dan prasarana yang ada di Hutan Kota Caracas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keanekaragaman jenis tumbuhan di Hutan Kota Caracas?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di Hutan Kota Caracas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan di Hutan Kota Caracas.
2. Mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada di Hutan Kota Caracas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan serta kondisi sarana dan prasarana di Hutan Kota Caracas. Lalu dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang Hutan Kota Caracas dan informasi kepada peneliti lain sebagai bahan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pengelola

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan serta kondisi sarana dan prasarana di Hutan Kota Caracas sehingga dapat digunakan oleh pengelola untuk pengembangan objek wisata alam.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat mengetahui tentang keanekaragaman jenis tumbuhan serta sarana dan prasarana yang dapat digunakan di Hutan Kota Caracas sehingga dapat menjaga lingkungan serta tertarik mengunjungi Hutan Kota Caracas.